

## **Penguatan Dinamika Kelompok Siswa melalui Nilai Kerja Sama pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Perspektif Pendidikan Islam**

**Namiroh Lubis,<sup>1\*</sup> Arafatul Soraya,<sup>2</sup> Sigit Prasetyo,<sup>3</sup>  
Fia Alifah Putri,<sup>4</sup> Wahyu Iskandar<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>STAIN Mandailing Natal, Indonesia

<sup>2,3</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

<sup>5</sup>Institut Islam Muaro Jambi, Indonesia

<sup>1</sup>namirohlubis02@gmail.com, <sup>2</sup>arafatulsoraya5@gmail.com, <sup>3</sup>sigit.prasetyo@uin-suka.ac.id,

<sup>4</sup>fialifahputri@uinjambi.ac.id, <sup>5</sup>wahyuiskandar@insima.ac.id

Received: 2024-07-20

Revised: 2024-08-11

Approved: 2024-09-23

\*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

### **Abstract**

This research examines integrating cooperative values in Islam and mathematics learning in elementary schools. This study combines descriptive and qualitative methods with a literature study approach. Data was collected from various scientific papers, books, journal articles, and relevant internet sources. This research aims to identify how cooperative values are applied in mathematics learning and analyze their influence on student group dynamics. The research results show that applying cooperative values can increase student activity in learning, improve student attitudes and skills, and enrich their learning experience. The main challenge faced is the readiness of teachers to implement this approach and the necessary curriculum adjustments. Appropriate support for teachers and adaptation of teaching materials are key factors in successfully integrating cooperative values in mathematics learning.

**Keywords:** Cooperation Values, Group Dynamics, Islamic Values, Mathematic Learning.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang pengintegrasian nilai-nilai kooperatif dalam Islam dan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini memadukan metode deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai karya tulis ilmiah, buku, artikel jurnal, dan sumber internet yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kooperatif diterapkan dalam pembelajaran matematika dan menganalisis pengaruhnya terhadap dinamika kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, meningkatkan sikap dan keterampilan siswa, serta memperkaya pengalaman belajarnya. Tantangan utama yang dihadapi adalah kesiapan guru untuk menerapkan pendekatan ini dan penyesuaian kurikulum yang diperlukan. Dukungan yang tepat bagi guru dan adaptasi bahan ajar merupakan faktor kunci keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai kooperatif dalam pembelajaran matematika..

**Kata Kunci:** Dinamika Kelompok, Nilai-nilai Islam, Nilai-nilai Kerja Sama, Pembelajaran Matematika.



## **Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan fondasi pengembangan keterampilan akademik dan karakter siswa. Di antara berbagai mata pelajaran, matematika sering kali menjadi tantangan bagi siswa dan pendidik.<sup>1</sup> Hal tersebut menandakan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan sosial siswa membutuhkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika menjadi sangat relevan. Kerja sama (*ta'awun*) adalah salah satu nilai inti dalam Islam yang berpotensi untuk mengubah dinamika kelompok dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.<sup>2</sup>

Islam menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup berbagai nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, dan kesabaran. Peningkatan melalui nilai untuk membentuk individu berakhlak mulia perlu mendapat dukungan dari proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi nilai-nilai ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kerja sama merupakan nilai fundamental yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam QS. Al-Maidah: 2 disebutkan, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." Ayat ini menekankan pentingnya kerja sama dalam hal-hal yang baik, yang bisa diterapkan dalam konteks pembelajaran matematika. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling membantu, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah bersama yang ada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematik mereka.<sup>4</sup>

Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan hubungan antara anggota kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama. Dalam pembelajaran matematika, dinamika kelompok yang positif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik. Kelompok yang efektif biasanya ditandai dengan adanya komunikasi

---

<sup>1</sup> Raden Yeti Sumiaty Dewi Sartika, Sam Cay, Ading Sunarto, M.Anton Nurhidayat, "Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab," *Dedikasi PKM* 1 (2020): 44–49.

<sup>2</sup> Maratun Nafiah Winda Amelia, Arita Marini, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 520–31.

<sup>3</sup> Ade Holis Ani Siti Anisah, "Enkulturasikan Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 318, <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>.

<sup>4</sup> Winda Amelia, Arita Marini, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar."

yang baik, saling percaya, dan mempunyai komitmen untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup> Implementasi nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika dapat membantu menciptakan dinamika kelompok yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.<sup>6</sup>

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pengajaran yang dilakukan untuk memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Terbukti bahwa teknik ini meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama.<sup>7</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran kolaboratif yang berlandaskan nilai-nilai kerja sama dapat memperkuat ikatan sosial antar siswa dan membantu mereka belajar untuk bekerja sama secara harmonis. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika, di mana sering kali diperlukan pemecahan masalah yang kompleks dan membutuhkan kerja sama antar siswa.<sup>8</sup>

Studi kasus telah menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai kerja sama ke dalam pembelajaran matematika efektif. Misalnya, studi yang dilakukan di sekolah dasar berbasis Islam menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program pembelajaran yang menekankan kerja sama menghasilkan hasil yang lebih baik mampu mengembangkan keterampilan sosial dan akademik.<sup>9</sup> Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung kerja sama cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap matematika dan menunjukkan prestasi yang lebih baik. Studi kasus ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya nilai kerja sama pada pelaksanaan pembelajaran matematika.<sup>10</sup>

Meskipun ada banyak manfaat dari integrasi nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika. Ada masalah yang harus diselesaikan. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk mengimplementasikan pendekatan ini. Guru perlu latihan untuk

---

<sup>5</sup> Arifin Sukung Hadidjah Pilomou, Abd. Kadim Masaong, "Investigating on Multiple Intelligence in Improving Student Character," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4, no. 2 (2020): 97–103.

<sup>6</sup> Fuaddilah Ali Sofyan, "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013," *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.

<sup>7</sup> Syahrial Syahrial Mutiara Sabrina, Mutia Hairani, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2024): 55–67.

<sup>8</sup> Elihami Elihami Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

<sup>9</sup> (Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, 2020)

<sup>10</sup> Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 1, <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>.

memahami dan menerapkan nilai kerja sama dalam pengajaran.<sup>11</sup> Selain itu, kurikulum dan materi ajar perlu disesuaikan untuk mendukung pendekatan ini. Namun, dengan dukungan yang tepat, ada peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan menggabungkan nilai kerja sama.<sup>12</sup>

Lembaga pendidikan dasar Islam yang berkomitmen pada pengembangan karakter siswa sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.<sup>13</sup> Penerapan dan pengayaan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dapat disajikan melalui beberapa cara, antara lain: 1) Pendidikan Agama: Mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum sekolah dan keluarga. Mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan. 2) Kegiatan Sosial: Mengorganisasi kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai islami, seperti bakti sosial, membantu sesama, dan beramal. 3) Contoh Teladan: Menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam, baik dalam perilaku sehari-hari maupun dalam interaksi sosial. Mengamalkan akhlak yang baik, seperti sabar dan berbuat baik kepada orang lain. 4) Diskusi dan Kajian: Mengadakan diskusi atau kajian tentang nilai-nilai Islam di komunitas atau kelompok, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan pemahaman. 5) Media Sosial dan Teknologi: Menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai islami, seperti melalui artikel, video, atau *podcast* yang mendidik. 6) Kegiatan Keagamaan: Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, doa bersama, atau festival keagamaan yang dapat memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai spiritual. Dengan berbagai cara ini, nilai-nilai islami dapat diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu serta masyarakat.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan tinjauan atas berbagai hal dalam penelitian di antaranya mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kerja sama dimasukkan ke dalam kurikulum matematika sekolah dasar, menganalisis pengaruh integrasi nilai-nilai kerja sama terhadap dinamika kelompok siswa melalui integrasi pendidikan Islam,

---

<sup>11</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 8, no. 3 (2019): 109–22.

<sup>12</sup> Desiyandri Siska Tresia Oktari, "Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik," *Ilmiah PGSD FKIP* 09 (2023): 1771–79.

<sup>13</sup> (Angga Meifa Wiliandan, Bambang Budi Wiyono, 2016)

<sup>14</sup> M. Imamuddin Nurul Faizah, Putri Indah Febriani, Nadia Elga Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023): 2828–6863.

dan menjelaskan pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait implementasi nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian dari jurnal maka penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai literatur *review*.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan formula yang telah ditetapkan. Dalam tahap lanjut, dilakukan pengolahan data yang meliputi analisis dan pengutipan referensi relevan. Hasil pengolahan ini kemudian diringkas untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan pengetahuan yang mendalam, yang pada akhirnya memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan berarti.<sup>16</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan seharusnya juga menanamkan nilai-nilai etika dan budi pekerti. Dengan demikian, individu tidak hanya menjadi pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembinaan moral dan karakter bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan. Ketika pendidikan dioptimalkan, maka akan ada peningkatan dalam kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Ini pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih beradab.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjadikan pendidikan sebagai fondasi untuk membentuk karakter positif masyarakat. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan generasi muda dapat mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, penanaman karakter sejak dini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan

---

<sup>15</sup> Nur Kholik Afandi Nanang Faisol Hadi, "Literature Review Is A Part of Research," *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

<sup>16</sup> Fakhira Yaumul Utami Askar Nur, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68, <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>.

<sup>17</sup> asepe Dudi Suhardini Laksmi Dewi, Ahmad Yani, "Model Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis Di Sekolah Dasar Kampung Cikondang," *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 31, no. 2 (2015): 399, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>.

sejahtera. Langkah-langkah konkret seperti pengembangan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai karakter, pelatihan bagi pendidik, dan keterlibatan orang tua juga menjadi penting untuk mendukung tujuan ini.

### **Integrasi Nilai Kerja Sama dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Keberhasilan peningkatan hasil kerja sama dalam kegiatan kelompok belajar terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mempengaruhi model, metode dan teknik guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas.<sup>18</sup> Hal yang sama diungkapkan oleh Mirdayani<sup>19</sup> bahwa pembelajaran matematika yang inovatif sering memanfaatkan model-model aktif seperti pembelajaran inkuiri, *problem-based learning*, dan *team teaching*. Model-model ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis. Pendekatan ini juga bisa menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Permainan dalam kelas yang memberikan keterkaitan dalam materi bilang, penjumlahan dan perkalian akan memberikan dampak terhadap nilai kerja sama seperti dalam membuat media pembelajaran dan menyelesaikan soal latihan. Faktor yang mempengaruhi dari permainan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yaitu nilai kerja sama dalam bentuk tindakan kerja kelompok.<sup>20</sup> Banyak aspek yang memberikan kontribusi yang besar terhadap tindakan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Nilai afektif yang terlihat dalam pembelajaran matematika dengan kemampuan dalam membantu teman yang kurang paham terhadap materi. Dalam hal ini tiga keterampilan ada pada siswa. Hal ini juga terdapat nilai keislaman yaitu saling toleransi.<sup>21</sup>

Permainan dalam pembelajaran matematika seperti congklak dan puzzel bisa dijadikan jalan dalam mengintegrasikan nilai kerja sama bagi siswa. Kegiatan tersebut dapat membantu proses belajar siswa dengan aktivitas yang menyenangkan dan hikmah

---

<sup>18</sup> Cicih Wiarsih Yulia Nur Maulida, Karma Iswata Eka, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2020): 16–21, <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>.

<sup>19</sup> Mirdayani Pauweni, "Pengembangan Model Permainan Bola Basket Taki Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Di Kota Gorontalo," *Journal Of Physical Education and Sports* 1, no. 1 (2012).

<sup>20</sup> Prima Nataliya, "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 02 (2015): 343–58.

<sup>21</sup> Tiara safitri Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, "Kogniti , Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 48–62.

dari permainan ini adalah mengenalkan cara perkalian, bangun ruang, dan bangun datar. Adapun nilai karakter yang terdapat pada permainan ini yaitu menanamkan nilai kerja sama yang melibatkan pengetahuan, afektif, psikomotorik siswa, dan perilaku patuh dalam melaksanakan pengembangan kreatif yaitu sikap berpikir dan melakukan sesuatu. Hal itu merupakan sikap dan perilaku tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>22</sup> Oleh karena itu, perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Matematika juga mengandung nilai konservasi dan karakter yang penting.<sup>24</sup> Beberapa ciri khusus dari matematika antara lain: 1) Logika dan alur berpikir: matematika mengajarkan cara berpikir logis dan sistematis. Ini membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik. 2) Keteraturan dan konsistensi: dalam matematika, aturan dan prinsip berlaku secara konsisten. Ini menciptakan rasa keteraturan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan. 3) abstraksi: matematika sering kali melibatkan pemikiran abstrak. Konsep dan simbol yang digunakan memungkinkan untuk menggambarkan ide-ide kompleks secara sederhana. 4) Kreativitas: meskipun sering dianggap sebagai ilmu pasti, matematika juga membutuhkan kreativitas dalam menemukan solusi dan pendekatan baru terhadap masalah. 5) Kolaborasi dan komunikasi: banyak masalah matematika diselesaikan melalui kolaborasi dan diskusi, yang mengajarkan nilai kerja sama dan kemampuan komunikasi. 6) Aplikasi praktis: konsep matematika diterapkan dalam berbagai bidang, seperti sains, teknik, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari, menunjukkan relevansinya. Fokus pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan kepribadian dan kemampuan berpikir yang berbasis matematika. Hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah membangun karakter yang kuat dan positif.<sup>25</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan membentuk sikap moral siswa, kualitas guru sangat penting. Melalui strategi,

---

<sup>22</sup> Titi Setiawati, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan Di Sekolah Dasar," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3856>.

<sup>23</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016): 85, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559>.

<sup>24</sup> Iqbal Kharisudin Caecillia Rafika Sarah, Zaenuri, Mulyono, Walid, "Pengintegrasian Nilai Karakter Dan Nilai Konservasi Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di Era Teknologi Society 5.0," *Suska Journal of Mathematics Education* 9, no. 2 (2023): 145, <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i2.22075>.

<sup>25</sup> Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>.

metode, dan taktik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah.<sup>26</sup> Pendidikan moral melalui kerja sama sangat penting dalam lingkungan sekolah.<sup>27</sup> Pembelajaran pendidikan moral dalam matematika harus dirancang sebaik mungkin agar pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mempelajari pendidikan moral dalam kelas, ada pendekatan dan strategi khusus yang harus diterapkan matematika.<sup>28</sup> Kurikulum juga dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai kerja sama dalam kegiatan kelompok siswa dalam pembelajaran. dalam kurikulum juga untuk pengembangan nilai kerja sama siswa dapat didorong melalui berbagai teknologi yang canggih dan lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih memudahkan siswa.

### **Analisis Dampak Integrasi Nilai Kerja Sama terhadap Dinamika Kelompok Siswa**

Nilai kerja sama dalam dinamika kelompok ini bisa dikategorikan dalam kelompok kecil dan besar. Dinamika kelompok yang memberikan interaksi banyak yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk tindakan terhadap teman sebaya. Pembelajaran secara berkelompok memberikan pengaruh yang besar yaitu sikap jujur, toleransi, saling menghargai dan adil. Dalam hal ini terlihat nilai keislaman dalam kelompok dengan siswa membantu teman yang kurang pandai dalam menjawab soal.<sup>29</sup> Strategi guru memberikan pengaruh besar dalam kelompok dengan pembelajaran secara mandiri juga siswa saling memberikan pengaruh positif dalam tindakan pembelajaran. Hal itu merupakan pelaksanaan pendidikan karakter. Salah satunya dengan diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dan menjadi tanggung jawab semua pihak demi terwujudnya generasi muda yang berkarakter.<sup>30</sup>

Pelaksanaan berkaitan dengan pengaruh integrasi nilai kerja sama meliputi sistem sekolah yang memberikan arah dalam bentuk pengembangan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Atika Susanti Ady Darmansyah, "Edubase : Journal of Basic Education Kearifan Lokal Masyarakat Serawai Dalam Tradisi Nujuh Likur : Relevansi Nilai-Nilai Moral Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education* 3 (2022): 127–41.

<sup>27</sup> Eneng Martini, "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 21–27, <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>.

<sup>28</sup> Umi Khomsiyatun Musyafa Ali, Riyanti, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Dalam Keluarga," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2287–95, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>.

<sup>29</sup> Hidayat Rahman, "Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai Di SDI Sabilillah Malang," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 2, no. 1 (2019): 15–29, [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v2i1.1642](https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i1.1642).

<sup>30</sup> Rochmad Rochmad Farida Puput Lestari, Farid Ahmadi, "The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character," *European Journal of Educational Research* 10, no. 1 (2021): 497–508, <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>.



Pengembangan pembelajaran dapat terwujud dalam dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan dan inti. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan secara inovatif melalui pemberian *ice breaking* dan motivasi. Sedangkan kegiatan inti dapat dilakukan dengan menyusun materi yang mampu dalam mengembangkan pola pikir siswa dan kemampuan mereka dalam bekerja sama. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan kegiatan pendahuluan dan inti dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup> Pada dua kegiatan tersebut, kegiatan inti memberikan pengaruh yang positif terhadap pembangunan nilai kerja sama yang dapat mempengaruhi karakter yang baik siswa.<sup>32</sup>

Kegiatan berikutnya adalah penilaian pembelajaran. Kegiatan tersebut didesain mempunyai kaitan dengan nilai kerja sama meliputi jenis tagihan, teknik penilaian, dan instrumen penilaian. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai-nilai kerja sama dalam penilaian pembelajaran matematika terdiri atas tiga indikator yaitu (1) melakukan penilaian hasil pembelajaran, sehingga tingkat kompetensi siswa dapat diketahui; (2) menggunakan beragam teknik penilaian hasil pembelajaran baik tes maupun nontes; (3) melakukan penilaian proses/hasil nilai kerja sama dalam proyek atau produk yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.<sup>33</sup>

Proses penanaman konsep matematika dan pendidikan karakter yang beriringan tersebut dapat terwujud dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah matematika. Pendekatan pemecahan masalah matematika menggunakan permasalahan yang identik dengan kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Pendekatan ini berbasis permasalahan yang harus diselesaikan melalui beberapa tahap penyelesaian, mulai dari perencanaan sampai penentuan hasilnya. Proses dari tahap ke tahap tersebut memerlukan penalaran dan pemahaman konsep yang baik.

Integrasi pembelajaran dilakukan sebagai pembaruan dalam kurikulum dengan menggabungkan nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang

---

<sup>31</sup> I. W. Widana I. G.P. Sudiarta, "Increasing Mathematical Proficiency and Students Character: Lesson from the Implementation of Blended Learning in Junior High School in Bali," *Journal of Physics: Conference Series* 1317, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>.

<sup>32</sup> Sutamrin Sutamrin Khadijah Khadijah , Indah Suciati , Khaerani Khaerani , Abdul Manaf, "Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: A Meta-Analysis," *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021): 670–83, <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>.

<sup>33</sup> Wardono Puput Suriyah, S.B Waluya , Rochmad, "Graph Theory as A Tool for Growing Mathematical Creativity," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.744>.

<sup>34</sup> Dwi Erna Novianti, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 2 (2021): 117, <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>.

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter.<sup>35</sup> Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Kerumitan pembelajaran matematika perlu dilihat dalam dua sudut pandang. Pertama, kemampuan pedagogi guru ditinjau dari topik yang diajarkan, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan karakteristik topik yang diajarkan. Kedua, perencanaan pembelajaran yang melibatkan apersepsi, penyampaian topik yang diajarkan, respon terhadap pertanyaan siswa, evaluasi pada tugas matematika, dan kesetimbangan antara tujuan dan evaluasi yang diberikan.<sup>36</sup> Dari kedua sudut pandang tersebut, karakteristik pembelajaran matematika perlu dilihat sebagai suatu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus terhadap topik yang diajarkan serta secara khusus perlu diajarkan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Pembelajaran matematika juga mengambil peran penting dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran tematik memudahkan guru mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika. Dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tematik serta dukungan media dan alat peraga, guru dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar dan menyerap ilmu secara kontekstual.<sup>37</sup> Guru merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran. Meskipun tidak semua aktivitas belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.<sup>38</sup>

Dalam mengajar, guru hendaknya memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa. Hal itu karena guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat

---

<sup>35</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.

<sup>36</sup> Rosnidar Mansor Sabaruddin, Rita Sari, "Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika SD," *Suska Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (2019): 9, <https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>.

<sup>37</sup> Moch. Bahak Udin By Arifin Devy Nur Pika Putri, "Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2022): 176–89, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>.

<sup>38</sup> Lukman Nulhakim Ilham Farid, Reka Yulianti, "Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.

hasil penelitian yang menyatakan bahwa harus mempunyai kesiapan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.<sup>39</sup> Integrasi pembelajaran adalah bagian dari inovasi guru yang dapat menjadikan siswa berkarakter. Nilai kerja sama sebagai nilai karakter yang memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan sikap siswa.<sup>40</sup>

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan penggunaan media ajar yang tepat, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan terbiasa memecahkan masalah secara kolektif. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dan kemampuan pedagogis guru sangat menentukan efektivitas penerapan nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai serta dukungan dari kurikulum yang disesuaikan untuk mendukung pendekatan ini.

Integrasi nilai-nilai kerja sama tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membangun karakter positif mereka. Nilai-nilai ini membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, kerja sama mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan bertukar ide, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Implementasi nilai-nilai kerja sama juga mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dan kepercayaan dalam kelompok. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan perlunya penekanan lebih lanjut pada pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif. Dukungan yang tepat bagi guru dan penyesuaian materi ajar merupakan faktor kunci keberhasilan integrasi nilai-nilai kerja sama dalam pembelajaran matematika.

### **Referensi**

Ali, Musyafa, Riyanti, and Umi Khomsiyatun. "Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Dalam Keluarga." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

---

<sup>39</sup> Muchtadi Dewi Risalah, Syelfiya Cahyanita, "Penggunaan Video Pembelajaran Bermuatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika," *Mathema: Jurnal ...* 5, no. 2 (2023): 138–49.

<sup>40</sup> Suci Yuniati, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstekstual," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2018): 41–58, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.101>.

- Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2287–95.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>.
- Amelia, Winda, Arita Marini, and Maratun Nafiah. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 2 (2022): 520–31.
- Darmansyah, Ady, and Atika Susanti. “Edubase : Journal of Basic Education Kearifan Lokal Masyarakat Serawai Dalam Tradisi Nujuh Likur : Relevansi Nilai-Nilai Moral Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education* 3 (2022): 127–41.
- Dewi, Laksmi, Ahmad Yani, and Asep Dudi Suhardini. “Model Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan Berbasis Etnopedagogis Di Sekolah Dasar Kampung Cikondang.” *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 31, no. 2 (2015): 399.  
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1480>.
- Erna Novianti, Dwi. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 8, no. 2 (2021): 117.  
<https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1302>.
- Faisol Hadi, Nanang, and Nur Kholik Afandi. “Literature Review Is A Part of Research.” *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71.  
<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Faizah, Nurul, Putri Indah Febriani, Nadia Elga Saputri, and M. Imamuddin. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 2 (2023): 2828–6863.
- Farid, Ilham. Reka Yulianti, and Lukman Nulhakim. “Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–58.
- I. G.P. Sudiarta, and I. W. Widana. “Increasing Mathematical Proficiency and Students Character: Lesson from the Implementation of Blended Learning in Junior High School in Bali.” *Journal of Physics: Conference Series* 1317, no. 1 (2019).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>.
- Ilham, Dodi. “Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional” 8, no. 3 (2019): 109–22.
- Khadijah, Khadijah, Indah Suciati, Khaerani Khaerani , Abdul Manaf, and Sutamrin Sutamrin. “Schools’ Character Education Values and Students’ Mathematics Learning Achievement: A Meta-Analysis.” *Cakrawala Pendidikan* 40, no. 3 (2021): 670–83. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>.
- Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara safitri. “Kogniti , Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang.” *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3 (2021): 48–62.
- Martini, Eneng. “Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2018): 21–27. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp21-27>.
- Meifa Wiliandan, Angga, and Bambang Budi Wiyono, A Yusuf Sobri. “Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 3 (2016): 132–42.
-

- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 1. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>.
- Nataliya, Prima. "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 02 (2015): 343–58.
- Nur Maulida, Yulia, Karma Iswata Eka, and Cicih Wiarsih. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2020): 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>.
- Nur Pika Putri, Devy, and Moch Bahak Udin By Arifin. "Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2 (2022): 176–89. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>.
- Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>.
- Nuraini, Latifah. "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4873>.
- Pauweni, Mirdayani. "Pengembangan Model Permainan Bola Basket Taki Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Di Kota Gorontalo." *Journal Of Physical Education and Sports* 1, no. 1 (2012).
- Pilomonu, Hadidjah, Abd. Kadim Masaong, and Arifin Sukung. "Investigating on Multiple Intelligence in Improving Student Character." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4, no. 2 (2020): 97–103.
- Puput Lestari, Farida, Farid Ahmadi, and Rochmad Rochmad. "The Implementation of Mathematics Comic through Contextual Teaching and Learning to Improve Critical Thinking Ability and Character." *European Journal of Educational Research* 10, no. 1 (2021): 497–508. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.497>.
- Rafika Sarah, Caecillia, Zaenuri, Mulyono, Walid, and Iqbal Kharisudin. "Pengintegrasian Nilai Karakter Dan Nilai Konservasi Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Di Era Teknologi Society 5.0." *Suska Journal of Mathematics Education* 9, no. 2 (2023): 145. <https://doi.org/10.24014/sjme.v9i2.22075>.
- Rahman, Hidayat. "Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai Di SDI Sabilillah Malang." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 2, no. 1 (2019): 15–29. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v2i1.1642](https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i1.1642).
- Risalah, Dewi, Syelfiya Cahyanita, and Muchtadi. "Penggunaan Video Pembelajaran Bermuatan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Mathema: Jurnal ...* 5, no. 2 (2023): 138–49.
- Sabaruddin, Sabaruddin, Rita Sari, and Rosnidar Mansor. "Kompetensi Pedagogik: Sebuah Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Matematika SD." *Suska Journal of Mathematics Education* 5, no. 1 (2019): 9.

<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.6318>.

- Sabrina, Mutiara, Mutia Hairani, and Syahrial Syahrial. “Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 2 (2024): 55–67.
- Sartika, Dewi, Sam Cay, Ading Sunarto, M.Anton Nurhidayat, and Raden Yeti Sumiaty. “Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab.” *Dedikasi PKM* 1 (2020): 44–49.
- Setiawati, Titi. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Permainan Di Sekolah Dasar.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 55–64. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3856>.
- Simon Paulus Olak Wuwur, Erwin. “Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>.
- Siska Tresia Oktari, Desiyandri. “Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Seni Musik.” *Ilmiah PGSD FKIP* 09 (2023): 1771–79.
- Siti Anisah, Ani, and Ade Holis. “Enkulturasasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 318. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1005>.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. “Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013.” *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Sukitman, Tri. “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).” *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016): 85. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a5559>.
- Suriyah, Puput, S.B Waluya, Rochmad, and Wardono. “Graph Theory as A Tool for Growing Mathematical Creativity.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.744>.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.
- Yuniati, Suci. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (2018): 41–58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.101>.
- Zul Ahmadi, Muhammad, Hasnawi Haris, and Muhammad Akba. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 305–15.